

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan cara pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, penelitian terdahulu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>56</sup>

Penelitian dengan judul “Implementasi Etika Jual Beli Dalam Islam Di Pasar Tradisional Pada Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pasar Kecamatan Rawas ULu Kabupaten Musi Rawas Utara)”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data-data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang atau pedagang yang diteliti.

---

<sup>56</sup> Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian kualitatif, hal, 17.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Pasar Surulangun dan Pasar Remban Lokasi Di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan. Alasan peneliti mengambil lokasi ini untuk penelitian karena tidak ada kendala dalam menggali informasi lebih dalam mengenai tanggapan dan tingkat pemahaman implementasi Etika Jual Beli Dalam Islam. Penelitian ini berfokus pada para pedagang kaki yang berhasil dalam menjalankan usahanya tetapi masih awam dalam menanggapi etika Jual beli dalam islam mengingat mayoritas pedagang di Pasar Surulangun beragama Islam.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini ada dua yaitu, data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang di dapatkan dari sumber wawancara/interview dengan subjek penelitian, yaitu para pedagang kaki lima yang searah dan berhubungan dengan tujuan penelitian.

Sebagaimana dikutip Menurut Umi Nariman data utama adalah data yang berasal dari sumber aslinya atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk dikompilasi atau di file formulir. Data ini harus dicari melalui sumber atau dalam hal teknis respondennya, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian

atau orang yang menggunakannya sebagai sarana mendapatkan informasi atau data. Di dalam penelitian ini merupakan data primer akan diperoleh dari hasil wawancara dari seseorang informan.<sup>57</sup>

2. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari available resource, agar mensupport data dari data primer. Seperti contoh buku, jurnal, dan referensi internet lainnya. Pengumpulan data sekunder bertujuan untuk memperoleh informasi lebih rinci tentang masalah penelitian. Data tersebut berupa data dokumentasi. Serta buku-buku yang membahas tentang Etika Dalam Berbisnis menurut perspektif ekonomi syariah.

Dikutip dari Ulber Silalahi juga beropini bahwa data sekunder yaitu “data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder adalah cara membaca, mempelajari dan memahami ketersediaan sumber lain sebelum penelitian dilakukan. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber-sumber lain yang

---

<sup>57</sup> Pratiwi Nining Indah, febriansyah, A, Dwinita. *Penggunaan media video call teknologi komunikasi. Jurnal Ilmiah Dinamika sosial*, vol 6, no 2 juni, hlm 202-2024

telah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian, yaitu melalui buku-bukuan lain-lain.<sup>58</sup>

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data mengenai penelitian ini, maka peneliti mendatangi langsung atau penelitian di lapangan ke tempat lokasi yang diteliti. Dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Wawancara (Interview)

Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini maka peneliti melakukan wawancara dengan para pedagang kaki lima terkait dengan permasalahan-permasalahan di atas. Total pedagang kaki lima di Pasar Surulangun ada 29 pedangan, sedangkan di Pasar Remban ada 15 Pedagang kaki lima yang akan di wawancara oleh peneliti terkait penelitian yang dilakukan.

##### 2. Observasi

Observasi dalam penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh

---

<sup>58</sup> S.,Febriansyah, A., Dwnita., D., Manajemen, A., Dan, K., Kerja, S., & Terhadap, P. *kajian pertumbuhan minat dan realisasi investasi penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri provinsi jawa barat*. Vol 8, no(2),hlm 6-17

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.231

indera untuk mendapatkan data.<sup>60</sup> Observasi secara langsung ini, penulis sebagai penuh terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang di amati oleh observer di kalangan para pedagang di Pasar Surulangun dan pasar remban di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengetahui tanggapan dan pemahaman para pedagang Kaki Lima di Pasar Surulangun dan Pasar Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi data yang mendukung untuk memperkuat data primer yang di dapatkan dari sumber data yang berupa dokumentasi terkait dengan laporan penelitian.

Penelitian kualitatif bukan hanya merujuk kepada factor social sebagaimana terjadi dalam kehidupan masyarakat, tetapi bisa juga merujuk bahan berupa dokumen seperti teks berupa bacaan, rupa rekaman audio, maupun berupa audio visul. Sema ini bisa dijumpai ketika melakukan penelitian terhadap naskah, karya sastra, dan seni pertunjukan atau bahkan *entertainment*.

Metode dokumentasi yaitu segala aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan

---

<sup>60</sup> M. Askari zakaria, vivi Afriani, KH.M. Zakaria, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research and Development*, (Indonesia: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahman), h. 42-43

dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta pendistribusian informasi kepada informan.<sup>61</sup>

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dan informasi berupa cacatan arsip yang berkaitan dengan penelitian baik yang diperoleh dari sumber langsung maupun tidak langsung. Dokumen yang bisa digunakan berupa foto wawancara, observasi dan data informasi yang diperoleh dari pedagang pasar surulangun dan pasar remban Kecamatan Rawas Ulu.

#### **E. Teknik Sampling**

Teknik sampling snowball adalah suatu cara pengambilan contoh atau sampel untuk diteliti.<sup>62</sup> Sampel bagi metode kualitatif ini sifatnya snowball artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sampel pada metode kualitatif tidak menekan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan atau partisipan. Sampel yang jumlah banyak tidak akan punya arti jika tidak berkualitas atau informasinya tidak kredibel. Patokan umum untuk sampel adalah jumlahnya yang kecil, karena dalam jumlah kecil peneliti akan mampu mengumpulkan data yang mendalam, jumlahnya bisa berupa informasi yang rinci dan tepat, maka jumlah yang besar akan menjadi masalah, karena akan terjadi pengulangan informasi dan akibatnya informasi akan tumpang tindih.<sup>63</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling, karena peneliti merasa sampel yang di ambil paling mengetahui tentang masalah

---

<sup>61</sup> Soedjono Trimo, *Pengantar Ilmu Dokumentasi*, Cet. Ke-1

<sup>62</sup> Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)*, 2021.

<sup>63</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*.

yang akan di teliti oleh peneliti. Penggunaan snowball sampling dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana persepsi atau tanggapan dan pemahaman para pedagang mengenai Etika Jual Beli Dalam Islam di Pasar Surulangun dan Pasar Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

#### **F. Metode Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini akan dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan suatu penelitian. Sebagaimana dikutip dari Miles dan Huberman 1984, mengemukakan bahwa aktivitas dalam suatu analisis data meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/ verification).<sup>64</sup>

Setelah memperoleh data maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis atau

---

<sup>64</sup> Haryanti Mey, “Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman”. 14kompasiana, 2015.

informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah kegiatan akhir penelitian kualitatif. Penelitian harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumsukan penelitian dari data harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan etnik, yaitu dari kaca mata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etnik).

#### **G. Key Informan**

Responden penelitian yaitu penjual dan pembeli yang berada di sekitar Pasar di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara yang di ambil dari dua pasar, yang pertama pasar Surulangun dengan Jumlah pedagang kaki lima 29 orang, Pasar Remban jumlah pedagang kaki lima 15 orang, dengan total 34 orang, maka dipilih responden



sebanyak 12 orang yang terdapat di pasar di kecamatan Rawas Ulu. Dari jumlah pedagang di ambil dengan menggunakan purposive sampling yaitu dengan menentukan beberapa kriteria dalam penelitian ini, kriteria responden adalah penjual yang berada didalam penelitian ini, kriteria responden adalah penjual yang berada didalam pasar dan masyarakat yang berbelanja di pasar.

**TABEL 3.1**  
**KEY INFORMAN**

NO	Kriteria	Jumlah
1	Pedagang sayur-sayuran, tahu, tempe dll	2
2	Pedagang ayam dan ikan	2
3	Pedagang buah-buahan	2
4	Pedagang mainan	2
5	Masyarakat berbelanja pada saat wawancara berlangsung	4
	Jumlah	12

**Sumber** : Olah Data, 2023

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Pasar Surulangun Dan Pasar Remban**

Pasar Surulangun dan Pasar Remban berada di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara, Musi Rawas Utara (Muratara) merupakan satu dari 17 Kabupaten Kota di Sumatera Selatan (Sumsel). Kabupaten paling barat di Sumsel ini ditetapkan sebagai daerah Otonomi Baru (DOB) Tanggal 11 Juni 2013. Daerah yang dijuluki Bumi Beselang Serundingan ini adalah pemekaran dari Kabupaten Induk Musi Rawas.

Pasar Surulangun didirikan karena banyaknya pengajuan dari warga yang menginginkan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan jarak yang lebih dekat. Karena sebenarnya terdapat namun jarak tempuh yang dilalui cukup jauh dengan medan jalan yang cukup memakan waktu. Sehingga pasar Surulangun ini didirikan dengan tujuan agar memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan agar lebih mudah dan efisien. Begitu juga dengan Pasar

Remban, Pasar remban didirikan karena banyaknya pengajuan masyarakat dari Desa Remban yang menginginkan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan jarak yang lebih dekat tidak lagi berbelanja ke Pasar Surulangun karna jarak tempuhnya Lumayan Jauh dari Desa Remban ke Desa Surulangun.<sup>65</sup>

Pasar Surulangun dibuka pada hari Selasa dan Jum'at saja diadakan seminggu dua kali, sedangkan untuk Pasar Remban cuman sekali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu saja. Iklim pada Desa Remban dan Desa Surulangun sebagaimana pada desa-desa lain yang berada di wilayah Indonesia yang memiliki dua musim yaitu musim panas dan musim hujan, dengan ini dapat mempengaruhi penghasilan masyarakat karena mayoritas penduduk bekerja sebagai petani seperti perkebunan, karet, sawah, kelapa sawit, dan jagung. dengan tingkat Pendidikan yang dilihat bahwasannya pada desa ini yang masih tergolong rendah, jauh dari perkotaan sarana dan prasarana Pendidikan belum memadai.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rodi, selaku bapak camat di Kecamatan Rawas Ulu. Kabupaen Musi Rawas Utara, Pada tanggal 06 Juli 2023

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan bapak Alex, selaku staf di kantor camat di Kecamatan Rawas Ulu. Kabupaten Musi Rawas Utara, Pada tanggal 06 Juli 2023